



PERBEDAAN MODEL *CHILDREN'S LEARNING IN SCIENCE (CLIS)* DAN MODEL *SCIENTIFIC* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS IV SD

Desi Indriyani¹, Desyandri², Yanti Fitria³, Irdamurni⁴

Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang^{1,2,3,4}

E-mail : desiindriyani22@gmail.com¹, desyandri@fip.unp.ac.id², yanti_fitria@fip.unp.ac.id³, irdamurni241161@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa menggunakan model CLIS dan yang menggunakan model *Scientific* pada pembelajaran tematik terpadu Kelas IV di SD Negeri 24 Parupuk Tabing. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Exsperimental* dengan bentuk *non equivalent control group design*. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik *cluster sampling* dengan berdasarkan hasil normalitas dan homogenitas maka terpilihlah SDN 52 Parupuk Tabing dengan sampel yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen kelas IVA menggunakan model CLIS yang berjumlah 24 siswa dan kelas kontrol kelas IVB menggunakan model *scientific* yang berjumlah 24 siswa. Hasil penelitian dengan uji-t menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas yang menggunakan model CLIS adalah 86,67 dan kelas yang menggunakan model *scientific* adalah 75,83. Diperoleh hasil t_{hitung} 15,4518 $>$ 2,01 t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan model CLIS dan model *scientific* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD.

Kata Kunci : *CLIS, scientific, hasil belajar*

Abstract

This study aims to determine the existence of significant differences in student learning outcomes using the CLIS model and those using the Scientific model on Class IV integrated thematic learning at SD Negeri 24 Parupuk Tabing. This type of research is an experimental study with a Quasi Experimental design with a non equivalent control group design. The sample technique used is cluster sampling technique based on the results of normality and homogeneity, then selected SDN 52 Parupuk Tabing with a sample consisting of two classes, namely the IVA class experimental class using the CLIS model which amounted to 24 students and IVB class control class using scientific models which amounted to 24 students. The results of the study with the t-test show that the average value of the class using the CLIS model is 86.67 and the class using the scientific model is 75.83. Obtained results of t_{count} 15.4518 $>$ 2.01 t table at the 0.05 significance level. Thus it can be concluded that there are significant differences in the use of the CLIS model and the scientific model on student learning outcomes in integrated thematic learning in grade IV elementary school

Keywords: *CLIS, scientific, learning outcomes*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address : Jalan Hang Jebat, Kel.Perawang, Kec. Tualang, Kab.Siak ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

Email : desiindriyani22@gmail.com ISSN 2580-1147 (Media Online)

Phone :

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 hingga saat ini adalah upaya untuk meningkatkan ketercapaian proses pendidikan. Dalam rangka terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sesuai dengan pendapat Desyandri & Vernanda (2017) menyebutkan bahwa kecapaian pada kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai kesepakatan dan standar nasional yang telah ditentukan. Perencanaan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu dan pelaksanaannya menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*).

Pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan tema yang menyatukan beberapa materi ke dalam satu mata pelajaran, menghubungkan mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya. Anastaha, Fitria & Irdamurni (2018) menjelaskan bahwa proses pembelajaran tematik terpadu membuat siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan harus terlibat dalam proses pembelajaran. Senada dengan pendapat Amini & Helsa (2018) bahwa pembelajaran tematik juga memfokuskan agar siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu membuat siswa menjadi lebih aktif dan mampu memperoleh pengalaman secara langsung. Karena tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Pada pelaksanaan kurikulum 2013 tepatnya pada pembelajaran tematik terpadu, penggunaan model pembelajaran sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat makanya tujuan pembelajaran akan tercapai seperti yang diharapkan. Salah satu model yang tepat digunakan pada pembelajaran tematik terpadu yaitu model *Children's Learning In Science*

(CLIS). Model pembelajaran CLIS memiliki proses pembelajaran dengan membentuk pengetahuan (konsep) ke dalam memori siswa agar konsep tersebut dapat bertahan lama, karena model pembelajaran CLIS memuat sederetan tahap-tahap kegiatan siswa dalam mempelajari konsep yang diajarkan. Hal tersebut dipaparkan Agwudu (2018), Arisantiani, Putra & Ganing (2017) dan Susanti, Suardika & Manuaba (2014) bahwa model pembelajaran CLIS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya dan mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi.

Yuanita & Ibrahim (2015) mengemukakan beberapa kelebihan dari model CLIS yaitu adanya interaksi yang baik antar siswa karena terbentuknya kerjasama dalam mengkonstruksi gagasan, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, guru mengajar dengan efektif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan menggunakan model pembelajaran CLIS tersebut, proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran sehingga aktivitas dan hasil belajar berjalan secara optimal.

Purwanto (2013) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan titik tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tidak semata-mata diperoleh secara mudah, sebab untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal tidak terlepas dari beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah aktivitas belajar.

Kenyataan di lapangan saat observasi di kelas IV SDN Gugus 1 Wilayah 1 Kota Padang ditemukan bahwa pembelajaran sudah melaksanakan kurikulum 2013. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan pendekatan saintifik, namun model pembelajaran yang dapat dipadukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar peserta didik kurang aktif terlihat dari peserta didik yang belum berani mengeluarkan atau mengemukakan gagasannya, ketika guru bertanya peserta didik hanya diam saja, dikarenakan mereka sudah terbiasa dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas kemudian mencatat materi pembelajaran yang ada pada buku teks. Pembelajaran tematik terpadu seharusnya membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Namun fakta yang ditemukan di lapangan yaitu pembelajaran tematik masih sama dengan pembelajaran sebelumnya, dimana guru kurang membiasakan siswa untuk belajar mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa, sehingga siswa menjadi pasif serta tidak terlibat langsung dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Sehingga aktivitas belajar siswa belum mencapai hasil yang optimal.

Maka dari itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk membuktikan tentang bagaimana perbedaan model CLIS dan model *scientific* terhadap hasil belajar siswa pada kelas IV SD pada pembelajaran tematik terpadu. Sehingga, peneliti memilih judul "Perbedaan Model *Children's Learning In Science* (CLIS) dan Model *Scientific* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD" sebagai judul penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan

model *Children's Learning In Science* (CLIS) dan model *scientific* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dan metode penelitian yang dipakai adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. *Quasi experimental design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Peneliti menggunakan *non equivalent control group design* yang mana desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SDN Gugus 1 wilayah 1 Kota Padang. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster sampling*. Maka dari 5 sekolah yang dijadikan populasi yaitu SDN 20 Dadok Tunggul Hitam, SDN 29 Dadok Tunggul Hitam, SDN 43 Dadok Tunggul Hitam, SDN 24 Parupuk Tabing, dan SDN 52 Parupuk Tabing. Peneliti hanya memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti. Sampel tersebut diambil karena beberapa alasan, yaitu 1) kurikulumnya menggunakan kurikulum 2013, 2) kelas yang digunakan adalah kelas paralel, 3) kedua kelas memiliki jumlah siswa yang sama. Berdasarkan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti maka terpilihlah 3 SD yang memakai K.13. Tetapi yang menggunakan kelas paralel, dan jumlah siswa pada

kedua kelasnya sama terdapat pada 2 sekolah yaitu SDN 52 Parupuk Tabing dan SDN 29 Dadok Tunggul Hitam. Lalu diantara kedua sekolah tersebut dilakukan *cluster* terpilih seluruh siswa kelas IV SDN 52 Parupuk Tabing adalah sebanyak 48 siswa dimana 24 siswa kelas IVA dan 24 siswa kelas IVB. Setelah itu dilakukan uji prasyarat dan didapat hasil bahwa kedua kelas pada SD tersebut memiliki kelas yang normal dan homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas IVA sebanyak 24 orang sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model CLIS dan kelas IVB sebanyak 24 orang sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *scientific*. Sebelum diberikan perlakuan, maka siswa diberikan *pretest*. Setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, lalu diberikan soal *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* sudah diujicobakan, kemudian data yang diperoleh dilakukan analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Data yang telah dianalisis itulah yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu di SDN 24 Parupuk Tabing. Sesuai dengan rancangan penelitian, pengambilan sampel dipilih dengan teknik *cluster sampling*.

Penelitian dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas IVA sebanyak 24 orang sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model CLIS dan kelas IVB sebanyak 28 orang sebagai kelas kontrol yang menggunakan model *scientific*. Sebelum diberikan perlakuan, maka siswa diberikan *pretest*. Setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, lalu diberikan soal *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* sudah diujicobakan, kemudian data yang diperoleh dilakukan analisis validitas,

reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Data yang telah dianalisis itulah yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini hasil belajar *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Data statistik hasil belajar (*pretest*) kelas IVA dan kelas IVB

Data Statistik	Pretest	
	Kelas IVA	Kelas IVB
Terendah	60	52
Tertinggi	84	80
Rata-rata	71,83	69,33
Varian	46,580	63,536
Standar Deviasi	6,82493	7,971
Jumlah Siswa	24	24

Tabel 1 di atas memperlihatkan hasil *pretest* kedua kelas penelitian yang menunjukkan perbedaan. Nilai maksimum *pretest* yang diperoleh kelas model CLIS lebih tinggi dari nilai maksimum kelas model *scientific* yaitu 84 untuk kelas model CLIS dan 80 untuk kelas pendekatan saintifik. Selain itu, nilai rata-rata kedua kelas juga menunjukkan perbedaan yaitu 71,83 untuk nilai rata-rata kelas model CLIS dan 69,33 untuk nilai rata-rata kelas pendekatan saintifik dan selisih nilai rata-rata kedua kelas ialah sebesar 2,5.

Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *pretest* kelas model CLIS lebih tinggi dari pada kelas model *scientific*.

Tabel 2. Data statistik hasil belajar (*posttest*) kelas IVA dan kelas IVB

Data Statistik	Pretest	
	Kelas IVA	Kelas IVB
Terendah	76	60
Tertinggi	96	92
Rata-rata	86,67	75,83
Varian	31,53623	66,05797
Standar Deviasi	5,615713	8,127605
Jumlah Siswa	24	24

Tabel 2 di atas memperlihatkan hasil *posttest* kedua kelas penelitian yang menunjukkan perbedaan. Nilai maksimum *posttest* yang diperoleh kelas model CLIS lebih tinggi dari nilai maksimum kelas model *scientific* yaitu 96 untuk kelas model CLIS dan 92 untuk kelas model *scientific*. Selain itu, nilai rata-rata kedua kelas juga menunjukkan perbedaan yaitu 86,67 untuk nilai rata-rata kelas model CLIS dan 75,83 untuk nilai rata-rata kelas model *scientific* dan selisih nilai rata-rata kedua kelas ialah sebesar 10,84.. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *posttest* kelas model CLIS lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model *scientific*

Setelah data hasil penelitian di dapatkan, maka data akan diolah melalui uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data hasil belajar siswa yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk membuktikan bahwa kedua sampel berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest

Data Statistik	Pretest	
	Kelas IVA	Kelas IVB
Jumlahnya Sampel (n)	24	24
L_{hitung}	0,157	0,165
L_{tabel}	0,404	0,404

Dari tabel data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji *Liliefors* Pada kelas model CLIS menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu: $0,157 < 0,404$. Sementara pada kelas model *scientific posttest* juga menunjukkan L_{hitung} yang lebih kecil dari L_{tabel} yaitu: $0,165 < 0,404$. Dengan kata lain kedua sampel dari kelas model CLIS dan kelas pembelajaran konvensional berdistribusi normal yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$. Setelah mengetahui hasil

uji normalitas hasil *pretest*, selanjutnya dilakukan uji normalitas pada hasil *posttest*.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Posttest

Data Statistik	Posttest	
	Kelas IVA	Kelas IVB
Jumlahnya Sampel (n)	24	24
L_{hitung}	0,1409	0,1814
L_{tabel}	0,404	0,404

Dari tabel data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan menggunakan uji *Liliefors* Pada kelas model CLIS menunjukkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu: $0,1409 < 0,404$. Sementara pada kelas pembelajaran konvensional *posttest* juga menunjukkan L_{hitung} yang lebih kecil dari L_{tabel} yaitu: $0,1814 < 0,404$. Dengan kata lain kedua sampel berdistribusi normal yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$. Setelah mengetahui hasil uji normalitas hasil *pretes* dan *posttest*, selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan uji *harley*.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Pretest

Data Statistik	Pretest	
	Kelas IVA	Kelas IVB
Varians	46,580	63,536
Varians Terbesar		63,536
Varian Terkecil		46,580
F_{hitung}		1,36
F_{tabel}		2,70
Simpulan	Homogen	

Berdasarkan tabel di atas, kedua sampel tersebut sama-sama menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka sampel hasil *pretest* kelas model CLIS dan kelas model *scientific* dinyatakan homogen.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Posttest

Data Statistik	Posttest	
	Kelas IVA	Kelas IVB
Varians	31,536	66,057
Varians Terbesar		66,057
Varian Terkecil		31,536
F_{hitung}		2,09
F_{tabel}		2,70
Simpulan	Homogen	

Berdasarkan tabel di atas, kedua sampel tersebut sama-sama menunjukkan $F(\max)_{hitung}$ lebih kecil dari $F(\max)_{tabel}$, maka sampel hasil *posttest* kelas model CLIS dan kelas model *scientific* dinyatakan homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah normal dan homogen. Dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *test-t* dengan rumus uji t, pada taraf signifikansi 5% dan " $df/db = n1+n2 - 2$ " dengan kriteria yaitu ($t_{hitung} > t_{tabel} = H_a$ diterima) dan ($t_{hitung} < t_{tabel} = H_a$ ditolak). Adapun hasil uji hipotesis data *posttest* dapat disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis Hasil Posttest

Keterangan		
Kelas	Model CLIS	Model Scientific
N	24	24
Rata-rata	86,67	75,83
T_{hitung}	15,451	
T_{tabel}	2,01	
Kesimpulan Terdapat perbedaan		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t_{hitung} pada hasil *posttest* = 15,451 dan $t_{tabel} = 2,01$ dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan ($df/db = 24+24 - 2 = 46$) ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $15,451 > 2,01$ dengan demikian H_a diterima dan dinyatakan terdapat perbedaan penggunaan model CLIS dan model *scientific* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD. Hal ini dikarenakan siswa telah mendapatkan perlakuan yang berbeda sehingga terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *posttest* kelas model CLIS dengan model *scientific*.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti telah membuat perencanaan yang matang. Diantaranya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 serta menggambarkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model CLIS. Menyiapkan lembar kerja peserta didik serta alat dan bahan yang akan digunakan pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 3 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 1 dan 2. Dan melakukan *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa .

Peneliti menggunakan langkah model CLIS dijelaskan oleh Samatowa (2016) mengenai tahap-tahap model CLIS terdiri dari lima tahap yaitu (1) orientasi (*orientation*), (2) pemunculan gagasan (*elicitation of ideas*), (3) penyusunan ulang gagasan (*restructuring of ideas*) yang terdiri dari pertukaran gagasan, situasi konflik, dan konstruksi gagasan baru (4) penerapan gagasan (*aplication of ideas*), dan (5) pemantapan gagasan (*review change in ideas*).

Ketika pertemuan berlangsung, peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menyakan kabar, apersepsi, membangkitkan semangat dan mengkondisikan kelas. Setelah siswa siap untuk mengikuti pembelajaran, peneliti mengawali kegiatan dengan menarik siswa pada masalah keseharian.

Selanjutnya kegiatan inti pembelajaran, Kemudian siswa diberi penugasan agar menemukan solusi dari permasalahan yang sudah disajikan dengan berdiskusi dan tanya jawab serta penyajian hasil. Kemudian sebagai bentuk apresiasi peneliti terhadap siswa, peneliti memberikan tepuk tangan untuk siswa yang berani mengemukakan pendapatnya serta hadiah untuk menghargai usaha anak.

Pada pembelajaran dikelas kontrol, peneliti menggunakan model *scientific* yaitu suatu

pendekatan untuk memperoleh pengetahuan didasarkan pada struktur logis dengan tahapan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Peneliti hanya melihat cara pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pendekatan saintifik. Setelah melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol selesai, maka dilanjutkan dengan pemberian tes akhir kepada siswa berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 soal. Dari tes akhir tersebut diperoleh rata-rata hasil belajar aspek pengetahuan kelas eksperimen dengan menggunakan model CLIS lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan model *scientific*.

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil analisis data adalah terdapat perbedaan penggunaan model CLIS dan model saintifik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil perhitungan uji hipotesis *posttest* melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (15,451 > 2,01). Model CLIS merupakan salah satu model yang sudah dibuktikan dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan model *scientific* di dalam kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) Untuk guru kelas di Sekolah Dasar disarankan agar dapat menerapkan model CLIS dan model *scientific* sebagai salah satu variasi model mengajar yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar, 2) Untuk guru kelas juga model CLIS dan model *scientific* telah dibuktikan perbedaan positif terhadap hasil belajar siswa, namun hal ini juga harus diimbangi dengan pemahaman guru tersebut tentang langkah-

langkah model pembelajaran ini, 3) Untuk pembaca, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agwudu, David. (2018). Comparative Effects of Individualised and Cooperative Learning Instructional Strategies on Senior Secondary School Students' Academic Achievement in Organic Chemistry. *Electronic Journal of Science Education*, 22(2), 1-14.
- Amini, R., & Helsa, Y. (2018). Integrated Model In Science For Elementary School. *Journal of Physics : Conference Series* Vol. 1088, No.1, p. 012057.
- Anastaha, D. A, Fitria, Y & Irdamurni, I. (2018). The effect of inquiry learning toward 5th grade students' understanding on sciences based on motivation in Padang. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 2(3).
- Arisantiani, N. K., Putra, M. & Ganing, N. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Childrens Learning in Science (CLIS) Berbantuan Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*, 1(2), 124-132.
- Desyandri & Vernanda, D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah*, Vol. 4, 163-174.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Samatowa, Usman. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Indeks Permata Puri
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N. L. D., Suardika, I. W. R., Si, M., Manuaba, I. B. S., & Fo, M. (2014). Model Pembelajaran CLIS Berbantuan Media Grafis Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi

634 *Perbedaan Model Children's Learning In Science (CLIS) Dan Model Scientific Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD- Desi Indriyani, Desyandri, Yanti Fitria, Irdamurni*

Denpasar Timur. *Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).

Yuanita, L & Ibrahim, M. (2015). Supporting Students in Learning with Multiple Representation to Improve Student Mental Models on Atomic Structure Concepts. *Journal Science Education International*, 26(2).